

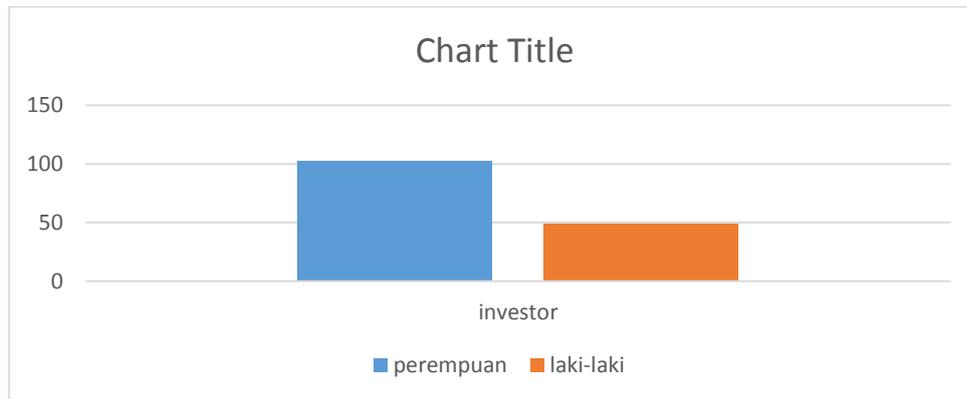
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini setiap kalangan masyarakat Indonesia umumnya sudah melakukan kegiatan investasi dengan harapan mempunyai kehidupan yang layak dan berkecukupan. Ketika seseorang berada di usia produktif atau ketika bekerja sampai dengan berkeluarga, seseorang akan memilih kebutuhan dan juga keinginan untuk membeli asset maupun produk lain sebagai simpanan dimasa depan sampai seseorang berada di usia pensiun. Investasi bisa diartikan sebagai persiapan keuangan dengan pengorbanan sumber dana untuk membeli suatu produk yang dilakukan saat ini dengan harapan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang (Iriyanti; 2017).

Seseorang banyak yang berminat untuk berinvestasi dipasar modal dikarenakan imbal hasil atau return menarik yang ditawarkan. Oleh sebab itu, pasar modal memberikan fasilitas berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (Gaffar; 2017). Berikut adalah data mahasiswa program studi manajemen Universitas Muria Kudus angkatan 2018 yang berinvestasi:



Sumber: data diolah (peneliti 2022)

Gambar 1.1
Data pra survei investor mahasiswa program studi manajemen angkatan
2018 Universitas Muria Kudus

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa kemauan mahasiswa program studi manajemen angkatan 2018 Universitas Muria Kudus untuk berinvestasi sangatlah kecil. Dengan jumlah investor sebesar 151 dari total keseluruhan mahasiswa program studi manajemen angkatan 2018 Universitas Muria Kudus yaitu 151. Adapun investor tersebut didominasi oleh perempuan sebanyak 102 rentang usia 20-24 tahun dengan jumlah transaksi dalam sebulan 2-3 kali dan lama berinvestasi >1 tahun .

Menurut Presiden Direktur CSA Institute Aria Santoso, masih rendahnya jumlah single investor identification (SID) di Indonesia disebabkan karena faktor edukasi dan sosialisasi bagi masyarakat yang belum menjangkau secara optimal. Hal tersebut juga didukung oleh President Samuel Sekuritas Indonesia yaitu Muhammad Alfatih, yang mengatakan bahwa masih sedikitnya penduduk Indonesia yang menjadi investor di pasar modal disebabkan karena kurangnya literasi pasar modal dan budaya investasi masih rendah di masyarakat (Suryahadi, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada 2019 menyatakan bahwa Indonesia menempatkan ranking ke 62 dari 70 negara mengenai tingkat literasi atau dapat dikatakan berada pada 10 negara terbawah yang mempunyai tingkat literasi yang tergolong masih rendah. Berikut adalah tabel persentase yang menunjukkan Literasi Keuangan di negara-negara Asia Tenggara.

Tabel 1.1
Persentase literasi keuangan di negara-negara asia tenggara.

Negara	Prosentase
Singapura	59%
Myanmar	52%
Malaysia	36%
Indonesia	32%

Sumber: (Visualizing Financial Literacy Rates Around the World, 2018)

Dari data yang terlihat di atas, Untuk kawasan regional Asia Tenggara, Indonesia memiliki indeks literasi keuangan di level 32%, Malaysia 36%, Myanmar 52% dan Singapura dilevel 59%. Hal ini mengindikasikan bahwa ada permasalahan yang muncul di Indonesia yang menunjukkan bahwa permasalahan literasi keuangan di Indonesia harus diperbaiki (Visualizing Financial Literacy Rates Around the World; 2018).

Akibat dari kurangnya financial literacy di Indonesia menyebabkan masyarakat mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS); 2021

Gambar 1.2
Pertumbuhan konsumsi rumah tangga 2018-2020

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa konsumsi rumah tangga anjlok sepanjang 2020 sebesar -2,63%. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tersebut menjadi yang terendah dalam 3 tahun terakhir. Hal tersebut bukan hanya karena dampak kontraksi ekonomi secara keseluruhan, tetapi karena gaya hidup yang konsumtif dan perkembangan pesat dunia digital. sehingga mereka salah dalam menggunakan keuangan dalam persiapan untuk masa depan mereka (Putri. Dkk; 2021).

Selain itu, pendapatan juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Pendapatan seseorang akan sangat berpengaruh dalam mengambil

keputusan investasi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin banyak pula pengalokasiannya, misalnya untuk konsumsi, tabungan atau bahkan investasi. Dan sebaliknya, semakin rendah pendapatan seseorang maka semakin sedikit pula pengalokasiannya, alhasil kebanyakan masyarakat yang berpendapatan rendah tidak sempat memikirkan uangnya untuk berinvestasi dan hanya digunakan untuk konsumsi dan sebagian untuk tabungan. Artinya, uang dari hasil pendapatan tersebut tidak digunakan untuk aktivitas keuangan yang produktif.

Ketidakpastian dalam pencapaian hasil dari sebuah keputusan investasi tentunya memiliki dampak tertentu terhadap keadaan yang akan datang dimasa depan. sehingga diperlukan pengetahuan terhadap risk tolerance atau risiko toleransi, risiko toleransi yang dimaksud adalah kemampuan terhadap dampak yang biasa diterima dalam mengambil risiko terhadap investasi yang akan dilakukan sehingga dapat dikatakan pengambilan keputusan terhadap investasi harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menghadapi apapun yang akan terjadi baik atau buruk dalam sebuah investasi hal ini dapat dinyatakan sebagai pengaruh besar dari pengambilan keputusan investasi. Risk tolerance ialah jumlah ketidakpastian yang diterima ketika keputusan diambil oleh individu. Putri, et al., (2017).

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi masyarakat dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah pengalaman investasi. Pengetahuan masyarakat akan instrument investasi dan penyesalan pengalaman dalam berinvestasi mempengaruhi alam psikologi masyarakat dalam menentukan keputusan investasi

(Putra dkk; 2016). Oleh karena itu pengalaman berinvestasi harus dimulai sejak dini dikalangan mahasiswa. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam mencapai kesejahteraan disaat usia tidak produktif lagi. Seorang investor yang pernah mengalami pengalaman buruk dalam berinvestasi mengindikasikan bahwa investor tersebut memiliki pengalaman yang cukup untuk berinvestasi. Seorang investor yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi akan ketagihan untuk melakukan investasi lagi. Menurut Wardani dan Lutfi (2016) bagi beberapa investor yang memiliki pengalaman buruk akan investasi cenderung akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih memilih jenis investasi yang aman atau rendah risiko, supaya hal buruk yang terjadi di masa lalu tidak akan terulang di masa yang akan datang.

Pada penelitian Wawo dan kalsum (2018) dengan judul *effects of financial literacy and investment experience on access to finance and investment decisions in small enterprises in Southeast Sulawesi* menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan Astiti et al., (2019) dengan judul *Financial Literation and Investment Decision Behavior of Entrepreneurs in Bali* menyatakan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pada penelitan Yuliani, Y. (2019) dengan judul *the effect of financial knowledge on financial literacy with mediated by financial behavior in society of palembang city South Sumatera* yang menyatakan perilaku keuangan berhubungan positif dengan keputusan investasi. Tetapi berbeda dengan

Mutawally & Haryono (2019) dengan judul Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dalam penelitian Safryani dkk (2020) dengan judul analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi menyatakan bahwa Pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun berbeda menurut Panjaitan dan Listiadi (2021) dengan judul Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi yang menyatakan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pada penelitian Chavali dan Mohanraj (2016) dengan judul *impact of demographic variables and risk tolerance on investment decisions : an empirical analysis* mengatakan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Namun berbeda dengan Asfira, Rokhmawati, dan Fathoni (2019) yang berjudul pengaruh *financial literacy* dan *investment experience* terhadap *risk tolerance* dan *investment decision* menyatakan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh negatif pada keputusan investasi.

Pada penelitian Khanam (2017) yang berjudul *the impact of demographic factors on the decisions of investors during dividend declaration: a study on dhaka stock exchange, Bangladesh* mengatakan bahwa pengalaman investasi memiliki signifikansi positif pada keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian oleh Fachrudin & Fachrudin (2016) dengan judul *the influence of education and*

experience toward investment decision with moderated by financial literacy yang mengatakan bahwa pengalaman investasi tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko, Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa program studi Manajemen Universitas Muria Kudus**”.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk mendapatkan alur pembahasan yang baik dan terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Variabel endogen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.
- b. Variabel eksogen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko, pengalaman investasi.
- c. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan juni hingga bulan oktober 2022
- d. Responden mahasiswa program studi manajemen Universitas Muria Kudus angkatan 2018.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan masalah yang terjadi terkait keputusan investasi adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan tabel 1.1 masalah yang terjadi pada variabel literasi keuangan adalah masih rendahnya literasi keuangan Indonesia dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara.
- b. Berdasarkan gambar 1.2 masalah yang terjadi pada konsumsi rumah tangga yang rendah dalam 3 tahun terakhir.
- c. Minimnya Pengalaman investasi yang menyebabkan bias dalam mencapai kesejahteraan disaat usia tidak produktif lagi.
- d. Toleransi risiko investor yang tinggi membuat kesalahan dalam keputusan investasi.

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat dibentuk poin-poin pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus?
- b. Bagaimana pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus?
- c. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus?
- d. Bagaimana pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi di Universitas Muria Kudus?
- e. Bagaimana pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus?

- f. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko, pengalaman investasi terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus.
- b. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus.
- c. Menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus.
- d. Menganalisis pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus.
- e. Menganalisis pengaruh pengalaman investasi terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus.
- f. Menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko, pengalaman Investasi terhadap keputusan investasi pada mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muria Kudus.

1.5. Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah penelitian mengenai keputusan investasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang pentingnya berinvestasi serta dapat meningkatkan keinginan untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik agar bisa membuat keputusan investasi yang tepat.

b. Bagi institusi (fakultas ekonomi dan bisnis)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko, pengalaman Investasi terhadap keputusan investasi

